KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PENUKAL

Parlindungan Adi Putra Siregar ¹⁾
Yasir Arafat ²⁾
Nurlina ³⁾

- 1) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
 - 2) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
 - 3) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
- E-mail: parlindunganadiputra@gmail.com, nurlinaabadi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyse the principal's leadership in improving the quality of learning at SD Negeri 1 Penukal. This research is a qualitative study with research stages that refer to the theory of Miles and Huberman, namely collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The research was conducted at SD Negeri 1 Penukal. Researchers used data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Through the results of the study it can be concluded that the principal's leadership includes several aspects, namely a) excellent communication skills, able to provide information very clearly, well, smoothly, orderly and efficiently. b) Providing excellent motivation, involving motivational efforts, directing and providing solutions. c) excellent leadership skills marked by active participation and involvement. d) Excellent decision making, emphasising deliberation and consensus and e) excellent positive power, creating a comfortable and family atmosphere at SD Negeri 1 Penukal by the Principal.

Keywords: Leadership; Principal; Quality of Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Penukal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tahapan penelitian yang mengacu pada teori Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Penukal. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mencakup beberapa aspek, yaitu a) kemampuan komunikasi yang sangat baik, mampu memberikan informasi dengan sangat jelas, baik, lancar, tertata dan efisien. b) Memberikan motivasi yang sangat baik, melibatkan upaya motivasi, mengarahkan dan memberikan solusi. c) kemampuan memimpin yang sangat baik ditandai dengan partisipasi dan keterlibatan aktif. d) Pengambilan keputusan yang sangat baik, dengan menekankan musyawarah dan mufakat dan e) kekuasaan positif yang sangat baik, menciptakan suasana nyaman dan kekeluargaan di SD Negeri 1 Penukal oleh Kepala Sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu dapat juga berarti pendidikan yang berkualitas. Mutu menjadi persoalan utama dalam menjamin perkembangan sekolah dalam meraih keberhasilan. Melihat perkembangan pendidikan dan lembaga-lembaga sekolah yang terus maju. Pendidikan yang berkualitas hanya mampu terwujud jika lembaga pendidikan memiliki pimpinan yang mampu mengelola sumber daya yang ada, maka demi menciptakan sekolah yang berkualitas bisa dikatakan bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah beserta guru-guru dan staff lainnya.

Pendidikan selalu menjadi perhatian penting bagi pemerintah. Pasal 3 Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Demi mencapai fungsi pendidikan nasional yang diharapkan maka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan haruslah di mulai oleh lembaga-lembaga pendidikan dari mulai tingkat dasar.

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan, sedangkan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dibutuhkan pemimpin yang bermutu pula. Menurut Sudrata (2005) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*) Pendidikan yang

mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna). Banyak hal harus disiapkan untuk menyiapkan generasi-generasi penerus bangsa yang siap menghadapi perkembangan zaman dan beradaptasi pada lingkungan hidup.

Sejalan dengan deskripsi sebelumnya bahwa kepala sekolah memiliki tugas penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah juga harus memahami banyak hal diantaranya pembelajaran, mulai dari merencanakan, malakasan, sampai pada evaluasi sebagai bahan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerjanya (Suhadirman, 2012:2). Maka menjadi kepala sekolah bukanlah hal yang mudah, ia harus terus berupaya keras menjadikan sekolah yang dipimpin menjadi pilihan. Rusman dalam Atmojo menambahkan (2021) dalam usaha meningkatkan profesionalisme bawahan, peran pimpinan sangat penting, sebab sukses tidaknya suatu tujuan yang dicapai tergantung dari kepemimpinannya.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyasa (2016):89) menjelaskan kepala sekolah professional adalah paradig baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistim pendidikan di sekolah. Dampak tersebut diantaranya, terhadap mutu pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif, budaya mutu, *teamwork* yang kompak, kemandirian, transparansi manajemen, perbaikan berkelanjutan dan masih banyak lagi. Terkait dengan tugas dan posisinya yang sangat strategis, maka kepala sekolah dituntut memiliki kreatifitas, yakni kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi serta keinginan-keinginan besar menjadi kenyataan. Untuk menjadi kreatif, seorang kepala sekolah harus memiliki imajinasi, harus

memiliki ide melahirkan sesuatu yang belum ada sebelumnya, kemudian untuk menjadi orang kreatif, dia juga harus mencari cara bagaimana ide-ide tersebut diturunkan menjadi sebuah kenyataan.

Terakhir dalam hal ini kepala sekolah akan jauh lebih baik jika memiliki kecerdasan manajerial, yaitu ide-ide besar kemajuan, mampu mengorganisir seluruh staff untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan sebagai rencana kerja tahunan. Lebih detail lagi mamapu memeberi motivasi kepda seluruh staff akademik maupun non akademik dengan tetap menghargai seluruh kinerja staff. Maka komunikasi yang baik harus selalu menjadi pegangan utama, sehingga seluruh staff akan mengerjakan tugas dengan nyaman dan penuh tanggungjawab.

Bahkan lebih luas lagi, kepala sekolah harus mampu mengevaluasi secar objektif pekerjaan yang diselesaikan oleh seluruh tim dan menjadikan sebagai inspirasi untuk perbaikan di waktu yang akan datang. Berdasarkan gaya kepemimpinan di atas definisi kepemimpinan dalam penelitian ini adalah untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya dalm mencapai tujuan organisasi dengan indikator 1) adanya perilaku yang mempengaruhi bawahan 2) adanya perilaku mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan 3) memotivasi bawahan.

Begitu pentingnya posisi kepal sekolah dalam keberlangsungan sekolah serta kemajuan sekolah, maka penting dilakukan penelitian ini. Terutama peneliti melihat SDN 1 Penukal adalah salah satu sekolah yang baik dengan kepemimpinan kepala sekolah yang sangat baik. Sehingga perlu dilakukan penelaahan dan penelitian dalam mengenai kepemimpinan kepala

sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN 1 Penukal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SDN 1 Penukal
2. Guru SDN 1 Penukal
3. Tokoh masyarakat di SDN 1 Penukal

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Moleong (2016: 29) menyebutkan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan menekankan pada proses penelusuran data/informasi hingga di rasakan telah cukup digunakan untuk membuat suatu interpretasi.

Koentjaraningrat (2016: 29) mengemukakan bahwa metode

kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan peneliti terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 1 Penukal.

Terdapat tiga tahapan utama penelitian kualitatif yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data, *transferability* yang menunjukkan derajat ketepatan, *defendability* atau *reliabilitas*, *confirmability* di mana penelitian dikatakan objektif jika hasil telah disepakati oleh lebih banyak orang.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *display* dan *verification* (Miles and Huberman, 2013: 218), berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan kompeten. Hal ini dilihat oleh peneliti melalui tahapan-tahapan panjang penelitian di SD Negeri 1 Penukal.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memegang kunci dalam kepemimpinan sekolah dan keberhasilannya dapat diukur melalui prestasi sekolah. Di dalamnya banyak proses dan usaha yang dilakukan terutama oleh kepala sekolah. Hal ini dilihat oleh peneliti dalam beberapa aspek.

a. Cara Berkomunikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi Kepala Sekolah SDN 1 Penukal termasuk dalam kategori sangat baik. Mampu memberikan informasi yang jelas, baik, lincer, terstruktur dan efisien. Kemampuan berkomunikasi adalah aspek yang sangat penting bagi pemimpin. Komunikasi yang baik dan efektif dapat memastikan semua arahan dan instruksi dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini berdampak positif pada hasil kerja bawahannya.

b. Pemberian Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan Kepala Sekolah mampu memberikan motivasi yang sangat baik kepada staf dan guru melalui beberapa cara seperti, memberi dorongan, arahan, dan solusi ketika ada kendala. Pemberian Sekolah merupakan stim social yang terdiri dari berbagai individu dengan karakteristik berbeda, maka motivasi menjadi kunci dalam mendukung kinerja seluruh tenaga pendidik.

c. Kemampuan Memimpin

Kemampuan memimpin oleh Kepala Sekolah SDN 1 Penukal dinilai sangat baik dengan pendekatan yang partisipatif dan aktif. Seluruh upaya dan gaya yang diterapkan oleh Kepala

sekolah bertujuan untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan, terutama dalam kurikulum.

d. Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dinilai sangat baik. Peneliti menemukan bahwa keputusan yang diambil oleh Kepala Sekolah berdasarkan musyawarah dan mufakat. Proses ini melewati beberapa tahapan observasi, pengumpulan data, perencanaan dan identifikasi masalah yang terkait dengan pendidikan, kemudian Kepala Sekolah melakukan musyawarah bersama guru-guru untuk mengambil kebijakan.

Menurut Edwin A. Locker dan Associates dalam Ahmad (2016:54), kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dasar sebagai seorang manajer. Kemampuan tersebut terdiri dari tiga aspek utama: 1. Kemampuan Teknis (Technical Skill), 2. Keterampilan Hubungan Manusia (Human Relations Skill), 3. Keterampilan Konseptual (Conceptual Skill). Gabungan dari ketiga kemampuan dasar ini membantu kepala sekolah dalam melaksanakan peran manajerialnya dengan efektif, memastikan bahwa sekolah berjalan lancar, dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Kepala Sekolah SDN 1 Penukal sudah melakukan upaya-upaya manajerial dalam memimpin dengan baik.

e. Kekuasaan yang Positif

Penerapan kekuasaan positif dinilai sangat baik dengan menciptakan rasa nyaman dan suasana kekeluargaan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Penukal. Kekuasaan positif dalam hal ini sering dimaknai sebagai kekuasaan yang bersifat demokratis, di mana Kepala Sekolah memiliki kemampuan mendengarkan masukan dan arahan dari

bawahannya sebelum mengambil kebijakan.

Dalam hal ini peneliti mendapati bahwa kepala sekolah sangat baik dalam menerima masukan dari tenaga pendidik di sekolah, juga kepala sekolah menggunakan berbagai cara demi memperbaiki kegiatan pembelajaran seperti meningkatkan sistem mengajar dan mengkaji kurikulum serta memodifikasi gaya mengajar guru hingga pengadaan sarana penunjang pendidikan.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kepala Sekolah SDN 1 Penukal menganggap peningkatan kemampuan mengajar guru sangat penting, karena guru memiliki peran kunci dalam melaksanakan dan menentukan pembelajaran. Selain itu banyak masalah yang terjadi pada guru seperti kurangnya disiplin, kurangnya profesionalisme, kinerja yang rendah atau masalah pribadi lainnya, oleh karena itu Kepala sekolah SDN 1 Penukal terus berusaha meningkatkan kemampuan dan motivasi mengajar guru demi usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya dengan baik. Kepala sekolah secara berkala menugaskan kepala tata usaha setiap 2 hari sekali memberikan informasi yang relevan terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu. Kepala Sekolah juga sering mengikutsertakan guru-guru dalam penataran dan seminar, membina petugas prasarana dalam menjalankan tugas, menggunakan waktu belajar di sekolah secara efektif.

Kesemuanya sebagai upaya kepala sekolah SDN 1 Penukal demi meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Kepala Sekolah sebagai Administrator di Sekolah

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala Sekolah SDN 1 Penukal bahwa Kepala Sekolah telah berupaya berperan dalam pengembangan kurikulum dan mensosialisakannya agar dipakai dalam pembelajaran dengan efektif. Kepala sekolah juga berusaha memenuhi sarana prasarana yang dapat menunjang pembelajaran juga sangat memperhatikan bidang lain seperti administrasi, kelembagaan, ketenagaan, pembiayaan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terlihat bahwa kepala sekolah meminta wakil kepala sekolah untuk mengadakan rapat dengan pihak-pihak terkait dalam proses penyusunan kurikulum. Hal yang serupa juga dilakukan oleh kepala sekolah ketika meminta bendahara untuk membantu dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), termasuk RKAS Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan komponen lainnya, dengan tujuan untuk menjadikan pengelolaan keuangan lebih transparan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan yang terkait dengan administrasi menjadi tanggung jawab utama kepala sekolah. Meskipun tidak semua tugas administratif harus dilakukan oleh kepala sekolah secara pribadi, namun setidaknya seorang kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap semua proses yang berlangsung di lembaga yang dipimpinnya. Ini adalah bagian penting dari peran kepala sekolah dalam memastikan bahwa administrasi sekolah berjalan dengan baik.

c. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Adanya supervisor sangat penting dilakukan oleh Kepala Sekolah. Ini dapat mencerminkan kemampuan kepala sekolah untuk memberikan arahan yang membantu kinerja, semangat dan mutu pembelajaran. Kepala Sekolah SDN 1 Penukal aktif dalam memfasilitasi peningkatan profesionalisme kerja, serta membantu staf dalam menyusun program, mendukung tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan mengajar, serta melakukan evaluasi berkelanjutan.

d. Kepala Sekolah sebagai Manajer di SD Negeri 1 Penukal

Setelah peneliti menelaah, peneliti menyadari peran kepala sekolah di SD Negeri 1 Penukal sebagai seorang manajer sangat penting. Dalam memimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memastikan lembaga dapat berkembang dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki beberapa tugas diantaranya berfungsi sebagai saluran komunikasi, seluruh informasi harus selalu dipantau, bertindak dan bertanggungjawab atas semua tindakan yang diambil oleh staf, dalam berbagai kesibukan kepala sekolah memiliki ketrampilan dalam menentukan prioritas, juga memiliki pemikiran konseptual mampu mengidentifikasi dan menemukan solusi yang fleksibel, sekaligus menjadi penengah dan mediator masalah.

Selain yang telah disebutkan di atas, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai politisi di mana kemampuan ini untuk membangun hubungan kerjasama dengan berbagai pihak demi kemajuan sekolah, sekaligus juga sebagai diplomat yang bertugas sebagai perwakilan resmi darisekolah di berbagai forum pertemuan, serta

dituntut mampu mengambil keputusan yang sulit. Dalam hal ini kepala Sekolah SDN 1 Penukal melakukan usaha yang sangat baik dalam mencapai kesemua tugasnya.

e. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Peneliti mengamati bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah indikator utama dari kinerja suatu lembaga. Kemajuan atau kemunduran sebuah satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola organisasinya, termasuk upayanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah SDN 1 Penukal melakukan beberapa strategi seperti meningkatkan kompetensi guru sebab guru adalah elemen kunci keberhasilan pembelajaran, maka didorong untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, selain itu juga memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan dan bahan ajar yang berkualitas, yang tidak kalah penting adalah lingkungan belajar yang kondusif, teratur dan terorganisir dengan baik didukung sarana prasarana yang mendukung. Dalam hal ini Kepala sekolah SDN 1 Penukal menunjukkan tanggungjawab yang tinggi.

f. Kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah guna melengkapi data tersebut. Diantar kendalanya adalah kurangnya guru sebagai tenaga pendidik, hanya ada 8 guru negeri yang

tersedia, sehingga kemudian mengandalkan guru bantu atau honorer. Sarana prasarana juga masih memiliki kekurangan, meski tidak begitu mengganggu proses pembelajaran. Kendala lain adalah siswa yang sulit dikelola dan dididik. Jika terjadi masalah siswa dihadapkan pada kepala bidang kesiswaan, namun jika masih tidak ada perubahan maka kepala sekolah akan turn tangan. Wakil kepala sekolah SDN 1 Penukal menambahkan sangta membutuhkan guru-guru yang kompeten dibidangnya dan berasal dari instansi negeri.

Selain itu, ada ketidakefektifan dalam hal sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Diperlukan upaya peningkatan dalam hal melanjutkan pendidikan tingkat S2 untuk guru-guru yang masih muda, dan juga ada kebutuhan untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran mereka.

g. Solusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Solusi untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah kepala sekolah harus segera melaporkan kebutuhan tambahan guru kepada Dinas Pendidikan untuk merekrut lebih banyak guru pegawai. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mengambil tindakan lanjut untuk meningkatkan fasilitas pendidikan yang ada. Kendala utama seperti kekurangan guru dan fasilitas pendidikan yang kurang memadai adalah masalah yang sangat serius dalam pendidikan, karena dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat ditekankan. Berbagai upaya telah

dilakukan, termasuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk proses belajar-mengajar siswa, memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, optimalisasi sarana dan prasarana sekolah, menyelenggarakan pelatihan bagi guru terkait pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran mereka, serta melakukan supervisi kelas setiap minggu untuk menilai efektivitas pengajaran guru.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Penukal adalah masalah kekurangan tenaga pengajar. Jumlah guru yang dibutuhkan sebanyak 35 orang, sementara yang tersedia hanya 26 orang. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah tindak lanjut dari Pemerintah Daerah setempat untuk menambah jumlah guru ASN di SD Negeri 1 Penukal. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mengambil tindakan lanjut untuk memastikan kelengkapan sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

SIMPULAN

Dari penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 1 Penukal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah di SD Negeri ;1 Penukal memiliki tanggung jawab untuk berupaya sebaik mungkin dalam memanfaatkan seluruh potensi yang tersedia di sekolahnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Kepala sekolah memegang berbagai peran dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 1

- Penukal, seperti (a) sebagai Pendidik, (b) sebagai Administrator, (c) sebagai Supervisor, dan (d) sebagai Manager. Semua peran kepala sekolah ini dapat berjalan dengan efektif karena adanya kerja sama antara stakeholder yang terlibat di SD Negeri 1 Penukal dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Penukal mencakup (a) Peningkatan Kompetensi Guru, (b) Optimalisasi Pemanfaatan Media dan Fasilitas Pendidikan, (c) Melakukan Supervisi secara Berkala, (d) Membangun Kemitraan dengan Masyarakat, dan (e) Menerapkan disiplin yang Ketat. Keseluruhan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah tersebut dapat berjalan dengan efektif karena adanya kerjasama antara semua pihak yang terlibat di SD Negeri 1 Penukal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
 3. Kepala sekolah juga menghadapi sejumlah kendala dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, dan kendala-kendala ini berakar dari masalah yang terkait dengan staf pengajar dan fasilitas pendidikan yang tersedia. Keterbatasan jumlah guru dan fasilitas yang tersedia dapat menjadi hambatan dalam proses pengajaran dan berpotensi menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini karena peran guru sangat sentral dalam menentukan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah mengorientasikan strateginya pada dua aspek kunci, yaitu peningkatan kualitas guru dan optimalisasi

penggunaan fasilitas pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas guru bisa mencakup pelatihan, pengembangan kompetensi, dan dukungan bagi guru agar dapat memberikan pengajaran yang lebih baik. Di samping itu, mengoptimalkan penggunaan fasilitas pendidikan berarti memastikan bahwa semua fasilitas yang ada dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, kepala sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Penukal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada keluarga saudara serta teman-teman yang sudah membantu memberikan dukungan dan support agar selesainya artikel yang di buat oleh penulis ini, semoga apa telah di buat dapat menjadi ilmu untuk semua yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, H. B. R., & Mulyadi, M. (2021). Peran Kepemimpinan dan Profesional Guru Terhadap Perbaikan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 744-752.
- Iskandar. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). GP Press.
- Koentjaraningrat. (2016). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong, L. J. (2016) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). Menjadi Kepala Guru Profesional. Rosdakarya.

- Suhardiman, B. (2012). Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi. Rineka Cipta.
- Sudrajat, H. (2005). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK. Cipta Lekas Grafika.